

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ke BEI Tahun 2020-2023

Afifah Nazhirah Putri Ray^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: afifahnazhirah@gmail.com

Tanggal Masuk:

22 Januari 2025

Tanggal Revisi:

03 Mei 2025

Tanggal Diterima:

22 Mei 2025

Keywords: *Audit Delay*;
Audit Opinion;
Profitability; *Solvency*.

How to cite (APA 6th style)

Ray, A. N. P., & Taqwa, Salma. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay*: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ke BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 690-706.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2566>

Abstract

This study examines the influence of profitability, solvency, and audit opinion on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The novelty of this study from the previous study lies in using Debt to Asset Ratio (DAR) as a proxy for solvency and emphasizing audit opinion as an independent variable. The sample selection method uses purposive sampling, using data from 304 companies consistently delaying audited financial reporting, this research applies multiple linear regression analysis to test the hypotheses, assisted by the SPSS version 26 program. The results reveal that profitability and audit opinion negatively affects audit delay. Conversely, solvency do not have a significant impacts on audit delay. These findings provide insights for regulators and practitioners to enhance corporate transparency and investor confidence. For further research, it is recommended to select other variables that affect audit delay.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* setiap tahunnya. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut diharuskan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunannya serta telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan perusahaan adalah elemen penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya (Putri, 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dipublikasikan dalam waktu yang telah ditentukan sehingga informasi yang terdapat didalamnya valid dan dapat diandalkan. Informasi yang diperoleh semakin lama akan semakin berkurang nilainya (IAI, 2019). Hal ini juga berlaku pada laporan keuangan yang telah diaudit. Lebih lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit, akan menimbulkan asimetri informasi yang mempengaruhi keputusan investasi (Fakri & Taqwa, 2019).

Audit delay adalah selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit. Menurut Liwe et al. (2018), *audit delay* mencerminkan lamanya proses audit, yaitu periode antara tutup tahun fiskal hingga penandatanganan laporan audit independen. *Audit delay* yang lama meningkatkan risiko penundaan penyampaian laporan keuangan, memperparah asimetri informasi, dan menambah ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Malik Ibrahim & Suryaningsih, 2016). Penundaan dalam penerbitan opini audit atas laporan keuangan yang telah disusun pihak manajemen akan memperparah asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

Setiap perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik dan regulator, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/PJOK.04/2022. Meskipun telah ada peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih banyak fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis I hingga suspensi. Sanksi tersebut disampaikan dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BE.J/07-2004 Ketentuan II.6. Data dari BEI menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2023 terdapat peningkatan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan.

Tabel 1
Keterlambatan Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020-2023

Tahun	Emiten Terlambat	Jumlah Perusahaan Tercatat	Persentase
2020	88	755	11,66%
2021	91	759	11,99%
2022	143	821	17,42%
2023	129	973	13,3%

(Sumber: www.idx.co.id)

Fenomena *audit delay* yang terjadi di lapangan telah menyebabkan dijatuhkannya sanksi suspensi terhadap 53 perusahaan. Pemberian sanksi tersebut disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2023 dan belum membayar denda atas keterlambatan. Dari 53 perusahaan tersebut sebanyak 44 perusahaan telah disuspensi di seluruh pasar. Sedangkan 9 perusahaan sisanya disuspensi di pasar regular dan tunai (Bisnis.com, 2023).

Terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan atau *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian Annisa & Hamzah (2020) terdapat faktor *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset Ratio*, dan ukuran perusahaan yang secara simultan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Khoufi & Khoufi (2018) menunjukkan bahwa tipe auditor, *audit fee*, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, dan bulan akhir tutup buku merupakan faktor signifikan yang menjelaskan terjadinya *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Yahya & Ardini (2018), menjelaskan opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Hamzah (2020). Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana asimetri informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik saham) memengaruhi *audit delay*. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi karena memberikan gambaran proporsi utang terhadap aset yang lebih spesifik. Selain itu, variabel opini audit dimasukkan untuk melengkapi analisis atas bagaimana persepsi auditor terhadap laporan keuangan dapat memperpanjang waktu audit.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Menurut Khasharmeh (2010), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan keuangannya tepat waktu untuk memengaruhi keputusan investor. Sebaliknya, kerugian dapat mendorong penundaan laporan guna menghindari ketidakpuasan publik. Tingginya profitabilitas juga mempercepat penyelesaian audit demi merilis laporan keuangan yang menguntungkan (Khoufi & Khoufi, 2018). Profitabilitas yang tinggi menarik investor untuk mendukung perkembangan perusahaan, sedangkan profitabilitas rendah berisiko membuat investor menarik modalnya (Arvilia, 2023). Terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel ini yaitu penelitian yang dilakukan Khoufi & Khoufi (2018), Husaini & Meldawati (2022), Ebaid (2022), Fujianti & Satria (2020), Yahya & Ardini (2018), dan Budi Utami et al. (2018) menyatakan jika *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Disisi lain berbeda dengan penelitian Annisa & Hamzah (2020), Nadeak et al. (2024), Bahri & Amnia (2020), Lestari & Nuryatno (2018), dan Arvilia (2023) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek yang memengaruhi *audit delay*. Solvabilitas yang rendah meningkatkan risiko gagal bayar utang, menimbulkan ketidakstabilan, dan berdampak negatif terhadap pengguna laporan keuangan. Auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memeriksa bukti terkait utang pada perusahaan dengan solvabilitas rendah sehingga memperpanjang *audit delay*. Selain itu, banyaknya kreditur juga memperpanjang proses audit karena auditor harus memverifikasi lebih banyak dokumen (Alvenia & Rahman, 2022). Terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rochmah et al. (2022), Nadeak et al. (2024), Yahya & Ardini (2018), Nugroho et al. (2021), dan Saragih (2018) mengemukakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan pendapat Annisa & Hamzah (2020), Husaini & Meldawati (2022), Putra & Wilopo (2017), dan Suginam (2016) yang mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah kesimpulan auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut Lai et al. (2020) dan Khoufi & Khoufi (2018), opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian cenderung mengalami *audit delay* lebih lama dibandingkan yang menerima opini bersih, karena auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk memverifikasi kualifikasi. Meskipun auditor seharusnya dapat menyelesaikan audit tepat waktu, pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan auditor senior, dan perluasan ruang lingkup audit (Bahri & Amnia, 2020). Masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lai et al., (2020), Yahya & Ardini (2018), Khoufi & Khoufi (2018), Lestari & Nuryatno (2018), dan Arvilia (2023) mengemukakan bahwa hasil opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Terdapat kontradiksi dengan penelitian dari Putra & Wilopi (2017), Bahri & Amnia (2020), Luthfiani & Nugroho (2023), Budi et al., (2018), dan Husaini & Meldawati (2022) yang mengemukakan hasil opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan di tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing, serta menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penyelesaian audit. Penelitian ini juga diharapkan membantu regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik usaha (prinsipal) dan manajemen (agen) yang mengelola perusahaan. Asimetri informasi sering terjadi karena manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dibandingkan pemilik, yang berisiko menyebabkan konflik kepentingan. Auditor independen berperan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan transparansi dengan memverifikasi laporan keuangan (Jura & Tewu, 2021). Dalam teori keagenan, *audit delay* terkait erat dengan konflik kepentingan dan asimetri informasi. *Audit delay* lebih lama terjadi jika auditor menemukan ketidaksesuaian atau manipulasi dalam laporan keuangan, memerlukan investigasi lebih mendalam. Semakin besar asimetri informasi, semakin panjang *audit delay*, karena auditor butuh waktu untuk memastikan keakuratan laporan. Asimetri informasi dibagi menjadi dua jenis (Scott, 2015): 1) Adverse Selection: Ketidakseimbangan distribusi informasi antar pihak dalam transaksi, 2) Moral Hazard: Ketidakseimbangan kemampuan observasi yang membuat tindakan pihak tertentu tidak dapat sepenuhnya diamati. Teori keagenan memandang *audit delay* sebagai akibat dari upaya auditor menangani asimetri informasi, terutama ketika keterbukaan informasi kurang, memerlukan waktu lebih untuk memastikan laporan keuangan dapat dipercaya.

Audit delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan keuangan auditan (Nadeak et al., 2024). Menurut Rani & Triani (2021), *audit delay* mencerminkan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu penyelesaian audit memengaruhi kegunaan laporan keuangan bagi pengguna, terutama investor, yang bergantung pada informasi tepat waktu untuk mengambil keputusan (Putri, 2020). Dyer & Mchugh (1975) mengidentifikasi tiga jenis lag, 1) Preliminary lag, yaitu waktu dari akhir tahun buku hingga penerimaan laporan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), 2) Auditor's Signature Lag, yaitu waktu dari akhir tahun buku hingga tanda tangan auditor, 3) Total lag, yaitu waktu dari akhir tahun buku hingga publikasi laporan keuangan oleh BEI. Peraturan OJK (Nomor 14/PJOK.04/2022) mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan dapat berujung pada sanksi, sebagai berikut: 1) Peringatan Tertulis I: Terlambat hingga 30 hari, tanpa denda, 2) Peringatan Tertulis II: Terlambat hingga 60 hari, denda Rp50.000.000, 3) Peringatan Tertulis III: Terlambat hingga 90 hari, denda Rp150.000.000 dan potensi suspensi. Sanksi ini bertujuan melindungi investor, namun penerapannya belum sepenuhnya efektif, karena beberapa emiten masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil operasi. Harahap (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai

kemampuan memperoleh laba dalam periode tertentu, sementara Widyatuti (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Husaini & Meldawati (2022), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan keuangan tepat waktu untuk menunjukkan kinerja baik dan meningkatkan reputasi di mata investor. Dalam perspektif teori agensi, profitabilitas tinggi dapat mengurangi *audit delay* karena manajemen memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi laba positif, mengurangi asimetri informasi dengan pemilik. Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat memperpanjang *audit delay* karena manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan untuk menghindari reaksi pasar negatif (Khoufi & Khoufi, 2018). *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini. ROA mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, dihitung dari pembagian laba bersih dengan total aset (Murhadi, 2015).

Solvabilitas

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk melunasi utang saat likuidasi (Sunarsih et al., 2021). Solvabilitas rendah atau utang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga auditor perlu melakukan verifikasi lebih mendalam, yang berpotensi memperpanjang *audit delay* (Saragih, 2018).

Dalam teori agensi, solvabilitas rendah memperburuk asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Manajemen yang menghadapi tekanan kreditur mungkin enggan mengungkapkan kondisi keuangan yang buruk, sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan keandalan laporan. Penelitian Yahya & Ardini (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung mengalami *audit delay* lebih lama. Solvabilitas diukur dengan rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan DAR, di mana rasio tinggi mencerminkan risiko besar terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang. Semakin tinggi utang, semakin panjang proses audit, yang memperlambat penyusunan laporan dan memperpanjang *audit delay* (Saragih, 2018).

Opini Audit

Opini audit adalah kesimpulan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan dalam laporan audit (Arens et al., 2016). Proses audit meliputi perencanaan, pengujian, dan pelaporan untuk memberikan opini profesional kepada pihak terkait. Mulyadi (dalam Azzahra, 2023) menyebutkan lima jenis opini auditor: 1) Unqualified Opinion, di mana laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi tanpa pengecualian, 2) Modified Unqualified Opinion, yaitu pendapat wajar dengan penjelasan tambahan, 3) Qualified Opinion, di mana laporan keuangan sesuai kecuali pada hal-hal tertentu, 4) Adverse Opinion, yang menyatakan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi, dan 5) Disclaimer Opinion, ketika auditor tidak memberikan pendapat akibat keterbatasan informasi atau independensi. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat, sementara opini selain itu memperpanjang *audit delay* karena melibatkan negosiasi dan konsultasi tambahan (Lutfiani & Nugroho, 2023).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu dan memengaruhi efisiensi serta waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan Harahap (2015). Berdasarkan teori agensi, profitabilitas yang tinggi mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, karena manajemen berkeinginan mengomunikasikan kinerja baik segera untuk memperkuat reputasi perusahaan

dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, mengurangi *audit delay*. Penelitian Rochmah et al. (2022), Husaini & Meldawati (2022), dan Rani & Triani (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1= Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun pendek, dengan jaminan aset jika perusahaan dilikuidasi (Sunarsih et al., 2021). Perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu lebih lama dalam audit karena kompleksitas prosedur pengujian akun utang, yang dapat memperpanjang *audit delay* (Saragih, 2018). Dalam teori agensi, solvabilitas rendah meningkatkan risiko gagal bayar, memaksa auditor melakukan prosedur lebih ketat dan memerlukan waktu tambahan untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar potensi *audit delay*. Penelitian oleh Yahya & Ardini (2018), Saragih (2018), dan Diana & Maggy (2018) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2= Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Laporan keuangan perusahaan biasanya akan diberi opini atau pendapat oleh auditor sebelum dipublikasikan. Opini audit merupakan bentuk formal hasil audit yang berisi informasi terkait laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2016). Teori agensi mengungkapkan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat meningkat jika perusahaan menerima opini kurang baik, seperti opini wajar dengan pengecualian. Hal ini bisa menyebabkan *audit delay* lebih panjang, karena perusahaan berupaya melakukan negosiasi atau perbaikan sebelum laporan keuangan diterbitkan. Opini buruk juga meningkatkan kompleksitas audit dan memerlukan waktu tambahan untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku (Lutfiani & Nugroho, 2023). Penelitian oleh Yahya & Ardini (2018), Puryati (2020), dan Rosa Utari Uly & Julianto (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3= Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit) dan variabel dependen (*audit delay*). Penelitian asosiatif kausal mengkaji hubungan sebab akibat, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sampel yang digunakan adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut, yang ditentukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023	451
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data pada tahun pengamatan 2020-2023	(118)
3	<i>Outlier data</i>	(29)
Total Sampel		304

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Sumber dan Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini berasal dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, dan diperoleh melalui situs web resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit delay

Audit delay merupakan periode waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* mencerminkan efisiensi dan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik. Pengukuran variabel dependen *audit delay* dilakukan secara kuantitatif, yakni dari tanggal penutupan buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penerbitan laporan keuangan auditan (Arie Susandya & Suryandari, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi (Glorria Estefanny Takalumang, 2022). Rumus untuk menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yakni sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar seluruh utangnya. Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan audit, karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memeriksa kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Kondisi ini dapat memperpanjang *audit delay* (Saragih, 2018). Solvabilitas diukur menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dengan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Opini Audit

Opini audit merupakan simpulan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan menjadi acuan penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Puryati, 2020). Dalam penelitian ini, opini audit diukur menggunakan variabel dummy, opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Uji asumsi klasik dilakukan karena penelitian menggunakan regresi linear berganda, yang mencakup uji normalitas (dengan metode Grafik *Normal P-P Plot*), uji multikolinearitas (dengan nilai *tolerance* dan *VIF*), dan uji heteroskedastisitas (dengan metode *Spearman's Rho*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

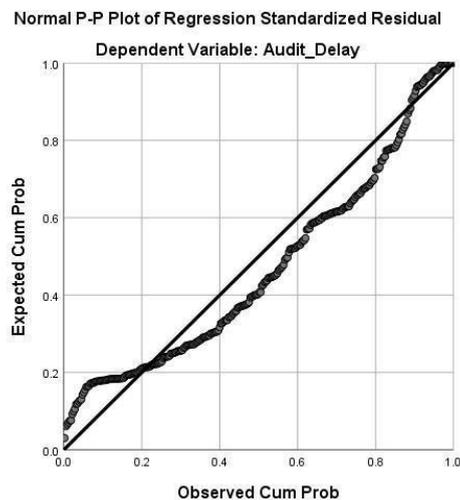
Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	304	79.00	382.00	142.8914	52.69244
Profitabilitas	304	-0.813	0.515	-0.05625	0.139928
Solvabilitas	304	0.002	98.634	0.96727	5.641680
Opini_Audit	304	0.00	1.00	0.8092	0.39357
Valid N (listwise)	304				

Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 79.00, nilai maksimum sebesar 382.00, nilai *mean* sebesar 142.8914 dan nilai standar deviasi sebesar 52.69244. Profitabilitas sebagai variabel independen X1 dalam penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar -0.813, nilai maximum sebesar 0.515, nilai *mean* sebesar -0.05625, dan nilai standar deviasi sebesar 0.139928. Solvabilitas sebagai variabel independen X2 dalam penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 0,002, nilai maximum sebesar 98.634, nilai *mean* sebesar 0.967273, dan nilai standar deviasi sebesar 5.64168. Opini audit sebagai variabel independen X3 pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0.8092, dan nilai standar deviasi sebesar 0.39357.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada grafik *normal plot* di atas menunjukkan penyebaran titik-titik di garis diagonal telah mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.942	1.062
	Solvabilitas	0.974	1.026
	Opini_Audit	0.925	1.081

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 pada seluruh variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman Rho

		Correlations				
		Profitabilitas	Solvabilitas	Opini_Audit	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.379**	.239**	0.008
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.885
		N	304	304	304	304
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-.379**	1.000	-.255**	0.034
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.557
		N	304	304	304	304
	Opini_Audit	Correlation Coefficient	.239**	-.255**	1.000	0.025
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.659
		N	304	304	304	304
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.008	0.034	0.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.885	0.557	0.659	
		N	304	304	304	304

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) tiap variabel. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.885, variabel solvabilitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.557, variabel opini audit memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.659. Nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	161.534	7.284		22.176	0.000
	Profitabilitas	-65.579	21.348	-0.174	-3.072	0.002
	Solvabilitas	0.244	0.521	0.026	0.469	0.639
	Opini_Audit	-27.889	7.657	-0.208	-3.642	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = 161,534 - 65,579X_1 + 0,244X_2 - 27,889X_3$$

Konstanta sebesar 161,534 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan opini audit (X3) dianggap konstan, *audit delay* akan meningkat sebesar 161,534. Koefisien profitabilitas sebesar -65,579 berarti setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan mengurangi *audit delay* sebesar 65,579, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien solvabilitas sebesar 0,244 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada solvabilitas akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,244 satuan. Sementara itu, koefisien opini audit sebesar -27,889 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada opini audit akan mengurangi *audit delay* sebesar 27,889 satuan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	0.092	0.083	50.45719

a. Predictors: (Constant), Opini_Audit, Solvabilitas, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Audit_Delay

Nilai koefisien determinasi dari *adjusted R square* sebesar 0,083 atau 8,3%, yang dapat diartikan bahwa sebesar 8,3% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Sedangkan sisanya, yaitu 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji Signifikasin Simultan (Uji f)

Tabel 8
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77498.948	3	25832.983	10.147	.000 ^b
	Residual	763778.469	300	2545.928		
	Total	841277.418	303			

a. Dependent Variable: Audit_Delay
b. Predictors: (Constant), Opini_Audit, Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji t (parsial)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	161.534	7.284		22.176	0.000
	Profitabilitas	-65.579	21.348	-0.174	-3.072	0.002
	Solvabilitas	0.244	0.521	0.026	0.469	0.639
	Opini_Audit	-27.889	7.657	-0.208	-3.642	0.000

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -65,579 dengan tingkat signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan H1 **diterima**. Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,244 dengan tingkat signifikansi 0,639 (lebih besar dari 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan H2 **ditolak**. Sementara itu, variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar -27,889 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan H3 **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -65,579 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, yaitu semakin tinggi profitabilitas maka semakin singkat *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dan dasar pengambilan keputusan oleh investor. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memuat informasi positif, yang mendorong percepatan proses pelaporan laporan keuangan auditan.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang profit, karena berharap mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya meminta auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat agar laporan keuangan dapat segera disampaikan. Selain itu, perusahaan yang profit umumnya memiliki pengendalian internal yang lebih baik, sehingga auditor tidak perlu memperluas lingkup pemeriksaan, yang juga mempercepat penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rani & Triani (2021) dan Yahya & Ardini (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan aset perusahaan secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan, yang menarik minat investor sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk melaporkan keuangannya lebih cepat. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Nadeak et al. (2024), Annisa & Hamzah (2020), dan Arvilia (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dengan nilai signifikan sebesar 0,639 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan karena variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah cenderung memiliki durasi *audit delay* yang serupa. Besarnya utang perusahaan maupun tingkat risiko kegagalan yang mungkin dihadapi tidak secara signifikan memengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit.

Temuan ini tidak mendukung pandangan awal berdasarkan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi, yang memiliki beban utang besar dan risiko keuangan lebih tinggi, seharusnya memerlukan waktu audit lebih lama karena meningkatnya kebutuhan monitoring oleh auditor. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan akibat tingginya utang tidak cukup kuat memengaruhi lamanya proses audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Yahya & Ardini (2018), yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi proporsi utang perusahaan maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, karena audit utang melibatkan konfirmasi kepada pihak terkait. Selain itu, tingginya proporsi utang dibandingkan aset meningkatkan potensi risiko kerugian, yang mendorong auditor untuk bersikap lebih berhati-hati. Sikap kehati-hatian auditor dalam memeriksa laporan keuangan ini berkontribusi pada keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada publik.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maggy & Diana (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara solvabilitas dan *audit delay*. Hal ini disebabkan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung membuat auditor melakukan pengujian yang lebih kompleks, khususnya terkait transaksi utang perusahaan yang memiliki risiko tinggi terhadap potensi gagal bayar. Proses pengujian yang lebih rumit ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan durasi *audit delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung temuan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Annisa & Hamzah (2020) dan Putra & Wilopo (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan oleh pengendalian internal yang baik di perusahaan yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, termasuk pada pos utang usaha. Terlepas dari besar kecilnya utang, perusahaan berupaya meminimalkan *audit delay* untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditor. Selain itu, auditor telah mengalokasikan waktu yang memadai untuk menjalankan proses audit sesuai prosedur yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Namun di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2018),

Diana & Maggy (2018), dan Yahya & Ardini (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -27,889 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, opini audit yang lebih baik akan mengurangi waktu *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H3), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini telah mampu menjelaskan keterkaitan teori agensi terhadap opini audit yang berfungsi sebagai alat pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik usaha. Opini audit yang bermasalah seringkali dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi, sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama. Sebaliknya, opini wajar tanpa pengecualian dapat mencerminkan keandalan laporan keuangan yang memungkinkan auditor menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang mendapat opini wajar dapat mempengaruhi efisiensi proses audit, sementara laporan dengan opini bermasalah memerlukan waktu tambahan untuk pengujian dan verifikasi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Yahya & Ardini (2018), yang mengungkapkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung yang menjadi dasar pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian. Proses pencarian bukti-bukti ini termasuk asersi-asersi terkait memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga berkontribusi pada semakin panjangnya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian umumnya mengalami *audit delay* yang lebih singkat, karena laporan keuangan yang berisi kabar baik cenderung diterbitkan lebih cepat tanpa penundaan.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Lutfiani & Nugroho (2023), Bahri & Amnia (2020), dan Husaini & Meldawati (2022) yang menyatakan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada tiga variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit). Sementara banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay* dan dapat dieksplorasi dalam penelitian mendatang. Selain itu, nilai *Adjusted R²* yang rendah, sebesar 8,3%, menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 8,3% variasi *audit delay*, sementara 91,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas laporan keuangan, pergantian auditor, atau kualitas pengendalian internal, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan proksi lain dalam mengukur masing-masing variabel dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvenia, S., & Rahman, A. (2022). Readability Laporan Tahunana dan Audit Delay. *InFestasi*, 18(1), 49–59. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.9964>
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of Debt-to-Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 315–324. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing and assurance services, Global Edition*. Pearson Education UK.
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). DINAMIKA KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA AUDIT REPORT LAG. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Azzahra, J. (2023). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Jenis Industri, Profitabilitas, Dan Solvabilitasterhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Tahun 2018- 2021)*.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Budi Utami, W., Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, S., & Laksmi Pardanawati, S. (n.d.). *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers Ika Septianingsih 3*.
- Diana, P., & Maggy. (2018). Accounting and Finance Review Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 16–25. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 994–1011. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>

- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Gabriel Liwe, A., Manossoh, H., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2).
- Glorria Estefanny Takalumang, E. (2022). Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia The Influence Financial Distress, Profitability, And Auditor Switching On Audit Delay Ininfrastructure, Utility, And Transportation Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 10, 1953–1965.
- Harahap, Y. J. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. In *JOM FEKON* (Vol. 2, Issue 1).
- Husaini, N. □, & Meldawati, Y. (2022). The Effect of Audit Opinion, Solvency and Profitability on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In *Management Research and Behavior Journal* (Vol. 2, Issue 2). www.idx.co.id.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Khasharmeh, H. A. (2010). The Timeliness Of Annual Reports In Bahrain And The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. In *The International Journal of Business and Finance Research* ♦ (Vol. 4, Issue 1).
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187>
- Malik Ibrahim, A., & Suryaningsih, R. (2016). *Audit terhadap Audit Delay (Studi 1 pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode* (Vol. 8, Issue 1). www.idx.co.id
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat. Nadeak, T., Nugraha, H., & Purnamasari, I. (2024). The Influence of Solvency, Profitability and Company Size on Audit Delay in Property and Real Estate Companies on the IDX 2018-2021 Article Info ABSTRACT. In *West Science Social and Humanities Studies* (Vol. 02, Issue 06).

- Nugroho, B. A., Suripto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 3, Issue 2). <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Rosa Utari Uly, F., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). www.idx.co.id,
- Saragih, M. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.
- Scott, W. R. (2015). Financial accounting theory seventh edition. *United States: Canada Cataloguing*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Widyatuti, M. (2017). *Buku ajar analisa kritis laporan keuangan*. Jakad Media Publishing.
- Yahya, M., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Audit Dan Kinerja Keuangan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–20.